

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG MENGGUNAKAN METODE  
TUGAS DAN RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X TITL  
PADA STANDAR KOMPETENSI MEMASANG INSTALASI PENERANGAN LISTRIK  
BANGUNAN SEDERHANA PADA SISWA KELAS X TITIL DI SMK NEGERI 7  
SURABAYA**

**Achmad Azhari**

Program Studi S1 Pend. Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: [azhariunesa@yahoo.com](mailto:azhariunesa@yahoo.com)

**Endryansyah**

Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email : [Syahryanend@yahoo.com](mailto:Syahryanend@yahoo.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui bagaimana aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran penerapan model pembelajaran langsung menggunakan metode tugas dan *resitasi* dan model pembelajaran konvensional; (2) Mengetahui pengaruh model pembelajaran langsung menggunakan metode tugas dan *resitasi* pada standar kompetensi memasang instalasi listrik bangunan sederhana. (3) Mengetahui perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kompetensi memasang instalasi listrik bangunan sederhana.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design* (eksperimen semu) dengan rancangan penelitian menggunakan jenis "*Nonequivalent Control Group Design*". Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TITL SMK Negeri 7 Surabaya. Di ambil sampel sebanyak 2 kelas dengan kelas X TITL 1 sebagai kelas eksperimen dan X TITL 2 sebagai kelas kontrol. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan hasil belajar digunakan teknik analisis uji-t.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil aktivitas siswa terhadap keseluruhan aspek pada lembar aktivitas siswa selama 3 kali pertemuan di dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung menggunakan metode tugas dan resitasi dan model pembelajaran konvensional dikategorikan tinggi dengan rata-rata kelas eksperimen sebesar 99,39% dan untuk kelas kontrol sebesar 96,98%; (2) Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung menggunakan metode tugas dan resitasi mempunyai nilai hasil belajar yang lebih tinggi dari pada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional berdasarkan perhitungan uji t satu pihak mendapat nilai  $t_{hitung}$  9,56 sedangkan  $t_{tabel}$  1,67. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak; (3) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung menggunakan metode tugas dan resitasi dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional berdasarkan hasil *post-test* mendapat nilai  $t_{test}$  9,56 sedangkan  $t_{tabel}$  2,0. Dengan demikian  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Kata kunci** : model pembelajaran langsung, metode tugas dan resitasi, hasil belajar siswa, aktivitas siswa, standar kompetensi memasang instalasi penerangan listrik bangunan sederhana

**Abstract**

The purpose of this research was to: (1) determine how the activity of students in learning activities using the direct application of learning models and recitation assignment method and the conventional learning model, (2) Determine the influence of direct instructional model using the method of recitation task and competency standards of electrical installation of the building simple. (3) Knowing the differences in learning outcomes experimental class and control class put on competence building electrical installation simple.

The method used in this research was Quasi Experimental Design (quasi-experimental) by using this type of research design "Nonequivalent Control Group Design". The population in this research were students of class X 7 TITL SMK Negeri Surabaya. Sample taken 2 classes with class 1 as class X TITL experiments and X TITL 2 as the control class. Meanwhile, to determine the effect of differences in learning outcomes and use the t-test analysis techniques. The results of the research showed that: (1) The results of student activity on all aspects of the student activity sheet for 3 times in meetings can be concluded that the model of direct learning using assignments and recitation method and the conventional learning models are categorized high with an average grade of 99 experiments , 39% and for the control class is 96.98%, (2) student learning outcomes using direct instructional model using the method of recitation assignments and learning outcomes which has a value higher than the class that uses a

conventional learning model is based on the calculation of the t test tcount got 9.56 while ttable 1.67. Thus t count > t table so that  $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected; (3) There is a difference in student learning outcomes using direct instructional model using the method of assignment and recitation by the students using the conventional learning model based on the results of the post-test t-test scored 9.56 while ttable 2,0. Thus-ttable <tcount <ttable so that  $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected

**Key Word :** direct instructional models, methods and resertasi assignments, student learning outcomes, student activities, competency standard install electric lighting installation simple building

## PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar selain memahami materi, juga dituntut mengetahui secara tepat posisi awal siswa sebelum mengikuti pelajaran tersebut. Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang dipilihnya secara tepat yang diharapkan dapat membantu siswa dalam pengembangan pengetahuan secara efektif. Agar siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal, maka memerlukan bantuan dan bimbingan dalam belajar sehingga tidak banyak mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu guru diharapkan menempatkan posisi dan peranannya seoptimal mungkin.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Langsung Menggunakan Metode Tugas dan *Resitasi* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TITL pada Standar Kompetensi Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana pada Siswa Kelas X TITL di SMK Negeri 7 Surabaya

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana aktivitas siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada standar kompetensi memasang instalasi penerangan listrik bangunan sederhana?; (2) apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran langsung menggunakan metode tugas dan *resitasi* terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen pada standar kompetensi memasang instalasi penerangan listrik bangunan sederhana pada siswa kelas X TITL di SMK Negeri 7 Surabaya? dan (3) Apakah ada perbedaan hasil belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kompetensi memasang instalasi listrik bangunan sederhana?

Adapun tujuan penelitian adalah: (1) mengetahui bagaimana aktivitas siswa selama kegiatan belajar menggunakan penerapan model pembelajaran langsung menggunakan metode tugas dan *resitasi*; (2) mengetahui pengaruh model pembelajaran langsung menggunakan metode tugas dan *resitasi* terhadap hasil belajar pada standar kompetensi memasang instalasi penerangan listrik bangunan sederhana pada siswa kelas X TITL di SMK Negeri 7 Surabaya dan (3) mengetahui perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kompetensi memasang instalasi listrik bangunan sederhana.

## KAJIAN PUSTAKA

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. (Mulyono, 2011:25) Sintak pembelajaran langsung tersaji pada Tabel 1.

**Tabel 1. Sintak Pembelajaran Langsung**

Fase	Perilaku Guru
Fase 1 : Klasifikasi tujuan dan memotivasi siswa.	Guru mengkomunikasikan garis besar tujuan pelajaran tersebut, memberi informasi latar belakang, dan menjelaskan mengapa pelajaran itu penting. Mempersiapkan siswa untuk belajar.
Fase 2: Mempresentasikan pengetahuan atau mendemonstrasikan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan tersebut dengan benar atau mempresentasikan informasi langkah demi langkah.
Fase 3 : Memberi latihan terbimbing.	Guru memberi latihan awal. Guru mengecek untuk mencari tahu apakah siswa melakukan tugas dengan benar dan memberi umpan-balik
Fase 4 : Mengecek pemahaman dan memberi umpan-balik.	Guru mempersiapkan kondisi untuk latihan lanjutan dengan memusatkan perhatian pada transfer keterampilan dan pengetahuan tersebut ke situasi-situasi lebih kompleks.
Fase 5 : Memberi latihan lanjutan dan transfer.	

Sumber : Nur (2011)

Metode tugas dan *resitasi* adalah metode yang tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari itu. Tugas dan *resitasi* merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok. Tugas dan *resitasi* bisa dilaksanakan di

rumah, di sekolah, di perpustakaan dan tempat lainnya dan hasilnya dipertanggungjawabkan. (Mulyono, 2011:103)

Kelas konvensional adalah merupakan orang yang mempunyai banyak informasi, bekerja untuk memindahkan pengetahuan, bertanggung jawab untuk mengajar pemelajar, membuat pemelajar bekerja, dewasa, dan profesional keahlian untuk membuat keputusan benar tentang belajar pemelajar (Yamin, 2011:201).

Aktivitas pembelajaran Peserta didik harus ikut terlibat dalam suatu aktivitas pembelajaran, dengan demikian guru harus menyiapkan mental peserta didik sebelum aktivitas pembelajaran dimulai.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behaviour through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. (Oemar Hamalik, 2004: 27)

Pengertian instalasi Menurut Supari (2009:114) Instalasi ialah suatu saluran listrik termasuk alat-alatnya yang terpasang di dalam/atau di luar bangunan untuk menyalurkan arus listrik setelah/atau di belakang pesawat pembatas/meter milik perusahaan (PLN). Komponen pokok instalasi dikelompokkan menjadi: (a) bahan penghantar; (b) kotak kontak; (c) fitting; (d) sakelar; (e) pengaman; (f) peralatan pelindung; (g) kotak sambung dan (h) klem.

**METODE**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. “*Quasi Experimental Design*” (eksperimen semu), dengan dua kelas kelas pertama adalah kelas eksperimen dan kelas kedua adalah kelas kontrol. Dengan jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Gambar 1. Menunjukkan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*.



**Gambar 1. rancangan *Nonequivalent Control Group Design***

Keterangan :

- E : Kelas Eksperimen
- K : Kelas Kontrol
- O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub> : Hasil belajar pada *pre-test*
- O<sub>2</sub> dan O<sub>4</sub> : Hasil belajar pada *post-test*
- X<sub>1</sub> : Pembelajaran menggunakan model

pembelajaran langsung menggunakan metode tugas dan resitasi.

X<sub>2</sub> : Pembelajaran menggunakan model konvensional.

Tahap pada penelitian ini terdapat tiga tahap: yaitu pertama tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Tahap awal berupa uji soal *pre-test*, tahap pelaksanaan berupa *treatment* dan yang terakhir tahap akhir yaitu berupa uji *post-test*.

Terdapat tiga analisis data yaitu: yang pertama analisis penilaian validator yang memvalidasi perangkat penelitian. Kedua analisis analisis aktivitas siswa yang dinilai oleh dua *assessment* dengan aspek yang ditunjukkan pada Tabel 3

**Tabel 3. Aspek penilaian aktivitas siswa**

No.	Aspek Yang Diamati	Pertemuan
1.	Bersehat dalam mengikuti pelajaran	1
2.	Aktif mendengarkan/ memperhatikan penjelasan dari guru	1
3.	Aktif memperhatikan isi materi dalam media	1
4.	Aktif mengajukan/ menanggapi pertanyaan dari siswa yang lain	1
5.	Aktif berdiskusi dengan siswa yang lain	1
6.	Aktif mengerjakan tes yang diberikan oleh guru	1
7.	Aktif mempresentasikan tugas yang telah dikerjakan	1

Sebelum melaksanakan uji-t terlebih dahulu melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah soal terdistribusi normal dan uji homogenitas untuk mengetahui varians sampel yang di ambil homogen.

Jika kedua uji normalitas dan uji homegenitas terpenuhi maka dilakukan uji-t berikut ini langkah menghitung uji-t.

Yang pertama uji-t satu pihak: (1) merumuskan hipotesis. H<sub>0</sub> = hasil belajar siswa kelas model pembelajaran langsung menggunakan metode tugas dan resitasi lebih rendah dari hasil belajar kelas yang menggunakan model konvensional. H<sub>1</sub> = hasil belajar siswa kelas model pembelajaran langsung menggunakan metode tugas dan resitasi lebih tinggi dari hasil belajar kelas yang menggunakan model konvensional, (2) menentukan taraf signifikan yakni 0,05, (3) menentukan daftar distribusi frekuensi untuk setiap kelompok data, (4) menghitung simpangan baku, (5) melakukan uji statistik dan (6) menarik kesimpulan H<sub>1</sub> diterima jika t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub>.

Yang kedua melakukan uji-t dua pihak:  
 (1) Merumuskan hipotesis  $H_0$  = tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antar kelas yang diberi model pembelajaran langsung menggunakan metode tugas dan resitasi dengan kelas konvensional.  $H_1$  = ada perbedaan hasil belajar siswa antar kelas yang diberi model pembelajaran langsung menggunakan metode tugas dan resitasi dengan kelas konvensional,  
 (2) menentukan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (n_1 - n_2) - 2$ ,  
 (3) menentukan daftar distribusi frekuensi untuk setiap kelompok data,  
 (4) menghitung simpangan baku gabungan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian pada subbab ini akan disajikan deskripsi data sebagai berikut: (1) hasil validasi perangkat pembelajaran, (2) hasil uji statistika dan (3) hasil aktivitas siswa.

Hasil validasi perangkat pembelajaran yang divalidator oleh dua dosen ahli UNESA dan dua guru SMK 7 Surabaya adalah sebagai berikut :

**Data Hasil Validasi Penilaian Perangkat Pembelajaran**

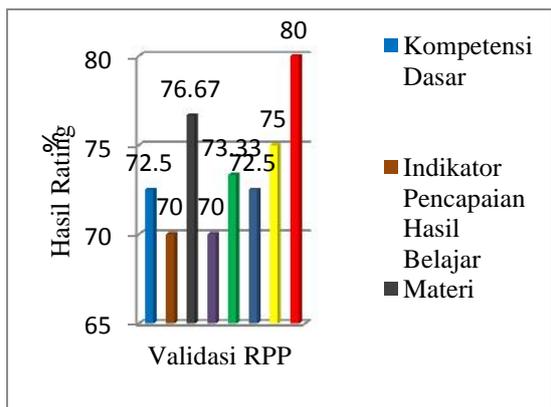
Rekapitulasi hasil penilaian validator terhadap RPP pada tiap aspek yang dinilai oleh validator disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil penilaian validator terhadap RPP**

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Prosentase (%)
		1	2	3	4	5	
1.	<b>Kompetensi Dasar</b>						
	a. Kejelasan rumusan kompetensi dasar dan indikator.	0	0	1	3	0	75
	b. Kesesuaian kompetensi dasar dengan silabus.	0	0	0	4	0	70
	Rata-rata prosentase						<b>72,5</b>
2.	<b>Indikator Pencapaian Hasil Belajar</b>						
	a. Kesesuaian Rumus pencapaian hasil belajar	0	1	1	1	1	70
	Rata-rata prosentase						<b>70</b>
3.	<b>Materi</b>						
	a. Relevansi materi dengan kompetensi dasar pembelajaranKesesuaian.	0	0	1	3	0	75
	b. Urutan penyajian materi dikelompokkan dalam bagian – bagian yang logis ( keterkaitan topik, sub topik dan penyajian	0	0	1	2	1	80

	c. Kesesuaian tugas/latihan soal yang mendukung konsep	0	0	1	3	0	75
	Rata-rata prosentase						<b>76,67</b>
4.	<b>Bahasa</b>						
	a. Kebenaran tata bahasa yang digunakan, sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku	0	0	3	1	0	65
	b. Kesederhanaan struktur kalimat	0	0	2	2	0	70
	c. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	0	0	1	3	0	75
	Rata-rata prosentase						<b>70</b>
5.	<b>Format</b>						
	a. Kejelasan pembagian materi	0	0	1	2	1	70
	b. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf sehingga mudah dibaca	0	0	1	3	0	75
	c. Format penulisan isi saling terkait	0	0	1	3	0	75
	Rata-rata prosentase						<b>73,33</b>
6.	<b>Sumber dan Sarana Belajar</b>						
	a. Kesesuaian dengan kompetensi yang ingin dicapai	0	0	1	2	1	70
	b. Kesesuaian penggunaan sarana dan sumber belajar dengan kegiatan belajar mengajar	0	2	1	1	1	75
	Rata-rata prosentase						<b>72,5</b>
7.	<b>a. Kesesuaian dengan sintaks pembelajaran.</b>	0	0	1	3	0	75
	b. Ketepatan metode pengajaran untuk mencapai kompetensi	0	0	1	3	0	75
	Rata-rata prosentase						<b>75</b>
8.	<b>a. Kesesuaian alokasi waktu dengan durasi penyampaian materi</b>	0	0	0	4	0	80
	Rata-rata prosentase						<b>80</b>
	<b>%Total Prosentase</b>						<b>76,57 %</b>

Gambar 1. Merupakan grafik prosentase penilaian validator terhadap RPP pada tiap aspek yang dinilai oleh validator.



Gambar 1. Grafik Prosentase Penilaian Validator Terhadap RPP

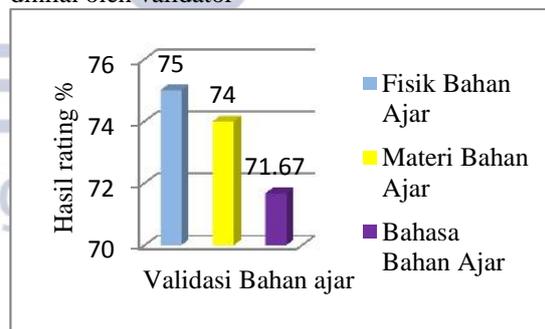
Berdasarkan hasil rating atau prosentase penilaian validator terhadap RPP yang ditunjukkan pada Gambar 1 dapat diketahui: (1) aspek kompetensi dasar mendapatkan prosentase rating mencapai 72,5%.; (2) aspek indikator pencapaian hasil belajar dan bahasa mendapat prosentase rating mencapai 70%; (3) pada aspek materi prosentase rating mencapai 76,67%; (4) aspek indikator format mendapat prosentase rating mencapai 70%.; (5) pada aspek sumber dan sarana belajar prosentase rating mencapai 72,5%; (6) pada aspek kegiatan belajar mengajar prosentase rating mencapai 75% dan (7) pada aspek alokasi waktu prosentase rating mencapai 80%, Apabila prosentase dari kedelapan aspek tersebut dirata-rata, maka akan didapat prosentase rating validasi RPP **76,57%**. Rekapitulasi hasil penilaian validator terhadap bahan ajar pada tiap aspek yang dinilai oleh validator disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil penilaian validator terhadap bahan ajar

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Prosentase (%)
		1	2	3	4	5	
1.	<b>Fisik Bahan Ajar</b>						
a.	Sampul (cover) bahan ajar dapat melindungi bahan ajar dari kerusakan dan kotoran	0	0	2	2	0	70
b.	Wajah sampul bahan ajar memiliki daya tarik	0	0	1	2	1	80
c.	Wajah sampul bahan ajar memuat unsur judul bahan ajar, nama penulis dan nama atau logo universitas	0	0	1	1	2	75
	Rata-rata prosentase						75
2.	<b>Materi Bahan Ajar</b>						
a.	Teks bahan ajar dapat terbaca.	0	0	1	3	0	75
b.	Isi (materi) bahan						

ajar tercantum dalam kurikulum	0	0	4	1	0	80
c. Materi bahan ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	0	0	3	2	0	
d. Isi bab sesuai dengan mata diklat yang diajarkan	0	0	1	3	0	70
e. Tingkat kebenaran konsep materi dalam bahan ajar	0	0	0	3	1	75
f. Teks dan gambar saling terkait	0	0	1	3	0	75
g. Obyek gambar sesuai dengan materi	0	0	3	1	0	65
h. Objek gambar jelas atau tidak kabur	0	0	2	1	0	75
i. Pertanyaan atau tugas mendorong keaktifan siswa	0	0	1	3	0	75
j. Informasi pada bahan ajar cukup memadai	0	0	1	3	0	75
Rata-rata prosentase						74
3.	<b>Bahasa Bahan Ajar</b>					
a. Bahasa mudah difahami	0	0	5	0	5	80
b. Bahasa sesuai EYD (Ejakan Yang Disempurnakan)	0	0	0	0	5	80
c. Ukuran dan bentuk huruf sesuai aturan	0	0	0	5	0	80
Rata-rata prosentase						71,67
%Total Prosentase						72,83%

Gambar 2. Merupakan grafik prosentase penilaian validator terhadap bahan ajar pada tiap aspek yang dinilai oleh validator



Gambar 2. Grafik Prosentase Penilaian Validator Terhadap Bahan Ajar

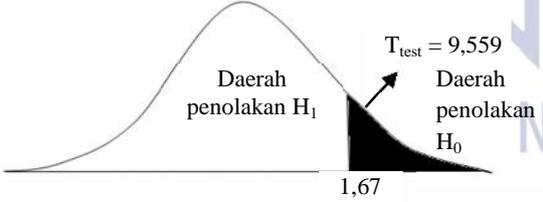
Berdasarkan hasil rating atau prosentase penilaian validator terhadap Bahan Ajar yang ditunjukkan pada Gambar 2 dapat diketahui: (1) aspek fisik bahan ajar mendapatkan prosentase rating mencapai 75%; (2) aspek materi bahan ajar





	Equal variances assumed	Unequal variances assumed													
Levene's Test for Equality of Variances	.153	.956	.000	7.863	.822	.822	.822	.822	.822	.822	.822	.822	.822	.822	.822
t-Test	.000	.000	.000	7.863	.822	.822	.822	.822	.822	.822	.822	.822	.822	.822	.822

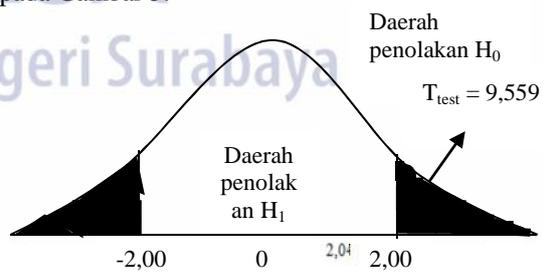
nilai t sebesar 9,56 dengan nilai signifikansi pada 0,15 dan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 1,67 maka  $9,56 > 0,05$  dapat disimpulkan kelas eksperimen lebih baik secara signifikan dibandingkan kelas kontrol. Dan berikut gambar kurva dari uji-t satu pihak yang ditunjukkan pada Gambar 4.



**Gambar 4. Kurva uji-t satu pihak**  
**Uji-t dua pihak**  
 Berikut hasil uji-t satu pihak yang ditunjukkan pada Tabel 12.

		Sig.		St	95%
		(2-tailed)			
S	T	D	f	r	val

Dengan melihat tingkat signifikasinya sebesar 5% dengan membandingkan  $t_{test}$  dan  $t_{tabel}$ . Diketahui  $t_{test}$  sebesar 9,55 hasilnya di atas dan Nilai tabel untuk  $\alpha = 0,05$  dengan daftar distribusi  $(1-1/2 \alpha)$  adalah 2,0. maka hasil t-test signifikan. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dengan taraf signifikan 0,05. Dan berikut gambar kurva uji-t dua pihak yang ditunjukkan pada Gambar 5.



**Gambar 5. Kurva uji-t dua pihak**  
**Analisis aktivitas siswa**

Aktivitas peserta didik dapat dianalisis dengan mengamati keterlaksanaan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan memberikan tanda cekhlist (√) pada indikator aktivitas yang terlaksana setiap pembelajaran selama 3 kali pertemuan di kelas.. Tabel 13 menunjukkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada kelas kontrol sedangkan pada Tabel 14 menunjukkan

hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada kelas eksperimen.

**Tabel 13. Aktivitas siswa kelas eksperimen**

N	Aspek Yang Diamati	Pertemuan					
		I		II		III	
o.		P	P	P	P	P	P
		1	2	1	2	1	2
1.	Bersemangat dalam mengikuti pelajaran	3	4	4	4	5	5
2.	Aktif mendengarkan/memperhatikan penjelasan dari guru	3	4	4	4	5	5
3.	Aktif memperhatikan isi materi dalam media	3	3	5	4	5	4
4.	Aktif mengajukan/menanggapi pertanyaan dari siswa yang lain	3	3	4	4	4	4
5.	Aktif berdiskusi dengan siswa yang lain	3	3	4	4	4	4
6.	Aktif mengerjakan tes yang diberikan oleh guru	4	4	5	4	5	5
7.	Aktif mempresentasikan tugas yang telah dikerjakan	4	4	5	5	5	5
	Jumlah	23	25	31	29	33	32
	Reabilitas (%)	95.83		96.66		98.46	
	Rerata reabilitas (%)			96.98			

**Tabel 14. Aktivitas siswa kelas kontrol**

N	Aspek Yang Diamati	Pertemuan					
		I		II		III	
o.		P	P	P	P	P	P
		1	2	1	2	1	2
1.	Bersemangat dalam mengikuti pelajaran	3	3	4	4	4	4
2.	Aktif mendengarkan/memperhatikan penjelasan dari guru	3	3	4	4	4	4
3.	Aktif memperhatikan isi materi dalam media	3	3	4	4	4	4
4.	Aktif mengajukan/menanggapi pertanyaan dari siswa yang lain	3	3	4	4	4	4
5.	Aktif berdiskusi dengan siswa yang	3	3	4	4	4	4

6.	Aktif mengerjakan tes yang diberikan oleh guru	4	4	4	4	4	4
7.	Aktif mempresentasikan tugas yang telah dikerjakan	3	3	4	3	4	4
	Jumlah	22	22	28	27	28	28
	Reabilitas (%)	100%		98.18		100	
	Rerata reabilitas (%)			99.39			

Berdasarkan hasil perhitungan reabilitas instrumen pengamatan terhadap aktivitas siswa yang terdapat pada Tabel 13 dapat diungkapkan bahwa rerata reabilitas untuk kelas kontrol adalah 96,98%. Dan pada Tabel 14 dapat diungkapkan bahwa rerata reabilitas untuk kelas eksperimen adalah 99,39%.

Dengan mengacu pada hasil rerata reabilitas tersebut dapat dikemukakan bahwa frekuensi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu tinggi.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan yaitu: (1) berdasarkan uji hipotesis (uji-t) satu pihak (pihak kanan), hasilnya menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu nilai  $t_{hitung}$  9,55 dan nilai  $t_{tabel}$  taraf signifikansi 5% (0,05) adalah 1,67. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil nilai hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran langsung menggunakan srategie tugas dan reitasi, (2) . Sedangkan berdasarkan uji hipotesis, hasilnya menunjukkan bahwa nilai ( $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ ), yaitu nilai  $t_{hitung}$  9,5 dan nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% (0,05) adalah 2,0 Dari hasil nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan bahwa nilai hasil belajar kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. dan (3) Hasil pengamatan aktivitas siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran langsung menggunakan metode tugas dan resitasi dengan nilai rerata reabilitas pada 3 pertemuan nilainya tinggi sebesar 99,39 % sedangkan hasil pengamatan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan nilai rerata reabilitas pada 3 pertemuan nilainya tinggi sebesar 96,98%.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Model

pembelajaran langsung menggunakan tugas dan resitasi ini dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran agar tercipta proses belajar mengajar aktif, nyaman, dan kondusif, (2) Dari hasil lembar pengamatan aktivitas siswa yang dapat dikategorikan baik pada penerapan model pembelajaran langsung menggunakan metode tugas dan resitasi dapat digunakan sebagai inovasi baru untuk pembelajaran dalam rangka mengembangkan minat siswa, sehingga pendekatan ini dapat diterapkan pada standar kompetensi lain dan (3) Untuk butir soal *pre-test* dan *pust-test* sebaiknya di anabut agar soal tersebut sangat valid .

#### Ucapan Terima Kasih

Terimakasih untuk semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arfkhairuddin. 2012. Metode Resitasi. (Skripsi tidak dipublikasikan, Jakarta.)

Borich, G. D. 1994. *Observation Skill For Effective Teaching*. New York: Memillan Publishing Company

FTK, 2011. Pedoman Kuliah Microteching Jurusan/Prodi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK). UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Krisna, Dini Nurpatia. 2010. *Pengaruh Penerapan Metode Tugas dan Resitasi Terhadap Hasil Belajar Fisika pada Pokok Bahasan Getaran dan Gelombang Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto*.

Mulyono. 2011. Strategi Pembelajaran. Bandung: UIN-Maliki Press.

Muslim, Supari dan Joko, 2009. Teknik Perencanaan dan Pemasangan Instalasi Listrik. Jakarta, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Depdiknas.

Nur. 2011. Model Pembelajaran Langsung. Surabaya: Pusat SAINS dan Matematika UNESA.

Riduwan, dkk. 2009. Rumus dan Data dalam Analisis Statistika. Bandung: Alfabeta.

[repository.upi.edu/operator/upload/s\\_tb\\_043594\\_chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_tb_043594_chapter2.pdf), di akses 05 Februari 2013 jam 10:40)

Sudjana, 2005. *Metoda Statistika*. Bandung:Tarsito.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Setyawan, Heru, 2011. *Pengertian, Kelebihan dan Kelemahan Metode Ceramah*. Bandung : Alfabeta.

TIM. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Tohari, Chamim. 2012. *Pengaruh Metode Tugas dan Resitasi pada Standar Kompetensi Memperbaiki Radio Penerima Terhadap Hasil Belajar Siswa yang Mempunyai Kemampuan Awal Berbeda*.

Yamin, 2011. *Metode Ceramah Dalam Pembelajaran*. Bandung : Tarsito.